

Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dalam Perspektif Generasi Alpha: Tantangan dan Peluang di Era Digital

Justine Handayani Waruwu¹, Lyndawaty² Desetina Harefa³, Cynthia Renita Wangko⁴, Ricardo Pandapotan Lubis⁵, Jheine Sitompul⁶

^{1, 2, 3, 4, 5, 6}Program Sarjana Pendidikan Agama Kristen, Sekolah Tinggi Teologi Real Batam, Indonesia
justinwaruwu3@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the development of Christian Religious Education (PAK) learning evaluation for Generation Alpha in the digital era. The study uses a descriptive qualitative method with a literature study approach through analysis of various relevant journals and books on learning evaluation, PAK, and the characteristics of Generation Alpha. The results of the study indicate that PAK evaluation needs to be developed adaptively through the use of digital media, project-based assessments, reflective discussions, and learning gamification. Evaluation is not only oriented towards cognitive aspects, but also on the formation of students' character and spirituality. This study offers a concept of PAK evaluation based on an interactive digital space as an effort to adapt the assessment system to the characteristics of Generation Alpha in the digital era. The novelty of this study lies in the development of a PAK evaluation concept based on an interactive digital space that not only assesses cognitive aspects but also monitors the development of character and spirituality of Generation Alpha students through reflective and collaborative digital activities.

Keywords: Learning Evaluation, Christian Religious Education, Alpha Generation, Digital Era, Teacher Competence.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengembangan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) bagi Generasi Alpha di era digital. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka melalui analisis berbagai jurnal dan buku yang relevan tentang evaluasi pembelajaran, PAK, dan karakteristik Generasi Alpha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi PAK perlu dikembangkan secara adaptif melalui pemanfaatan media digital, asesmen berbasis proyek, diskusi reflektif, dan gamifikasi pembelajaran. Evaluasi tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas siswa. Penelitian ini menawarkan konsep evaluasi PAK berbasis ruang digital interaktif sebagai upaya menyesuaikan sistem penilaian dengan karakteristik Generasi Alpha di era digital. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan konsep evaluasi PAK berbasis ruang digital interaktif yang tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga memantau perkembangan karakter dan spiritualitas siswa Generasi Alpha melalui aktivitas digital yang reflektif dan kolaboratif.

Kata kunci: Evaluasi Pembelajaran, Pendidikan Agama Kristen, Generasi Alpha, Era Digital, Kompetensi Guru.

Copyright (c) 2026 Justine Handayani Waruwu, Lyndawaty, Desetina Harefa, Cynthia Renita Wangko, Ricardo Pandapotan Lubis, Jheine Sitompul

✉ Corresponding author: Justine Handayani Waruwu

Email Address: justinwaruwu3@gmail.com (Program Sarjana Pendidikan Agama Kristen, Sekolah Tinggi Teologi Real Batam, Indonesia)

Received 20 Mei 2025, Accepted 29 Mei 2026, Published 10 Juni 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki urgensi yang sangat krusial bagi Generasi Alpha (lahir 2010-2025) yang tumbuh di tengah banjir informasi digital. Sebagai digital native sejati, mereka terpapar teknologi sejak usia dini, yang membawa risiko krisis identitas, kecanduan, dan pendangkalan spiritual akibat arus informasi yang tak terbendung. Penggunaan gadget, internet, video interaktif, dan

media sosial menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari mereka. Mark McCrindle menjelaskan bahwa Generasi Alpha adalah generasi paling terdidik secara digital karena sejak kecil telah terpapar teknologi canggih. (FELL, 2021) Akibatnya, pola belajar mereka lebih menyukai visualisasi, interaktivitas, kecepatan informasi, dan pembelajaran berbasis multimedia. Karakteristik tersebut memengaruhi cara mereka menerima pembelajaran. Metode ceramah yang monoton cenderung membuat mereka cepat bosan. Sebaliknya, pembelajaran berbasis video, animasi Alkitab, kuis digital, dan diskusi interaktif lebih efektif menarik perhatian mereka.

Selain itu, Generasi Alpha memiliki kecenderungan multitasking dan rentang perhatian yang lebih pendek. Hal ini menjadi tantangan bagi guru PAK dalam menyampaikan nilai-nilai spiritual secara mendalam. Salah satu tantangan utama adalah tingginya distraksi digital. Peserta didik lebih tertarik pada media hiburan dibanding pembelajaran rohani. Media sosial dan permainan digital sering mengurangi fokus belajar mereka. Menurut Nicholas Carr, penggunaan teknologi digital secara berlebihan dapat mengurangi kemampuan konsentrasi dan refleksi mendalam. (FELL, 2021) Kondisi ini berdampak pada proses evaluasi pembelajaran PAK yang tidak hanya mengukur pemahaman materi, tetapi juga penghayatan nilai iman. Di dunia maya yang penuh nilai-nilai sekuler, PAK berfungsi sebagai kompas moral. PAK membantu membentuk karakter berbasis nilai Alkitabiah yaitu kasih, kesetiaan, dan integritas agar anak tidak mudah terbawa arus tren negatif. Ini penting untuk mencegah krisis identitas dan membentuk pribadi yang tangguh secara mental. (Pasaribu, 2025) PAK tidak hanya mengajarkan Alkitab, tetapi membekali anak dengan kemampuan mengevaluasi informasi secara kritis. Generasi Alpha perlu diajarkan untuk membedakan kebenaran (kebenaran Firman) di tengah disinformasi, serta memahami etika berinternet yang memuliakan Tuhan atau digital citizenship. (Ester Nide, 2023) Karakteristik utama Gen Alpha adalah menginginkan segala sesuatu dengan instan (cepat). PAK berperan menanamkan kedisiplinan dan kesabaran (buah roh) agar anak tidak kecanduan gadget, egosentris, atau antisosial, serta menjaga keseimbangan antara kehidupan digital dan interaksi nyata. (Pasaribu, 2025)

PAK mengarahkan Gen Alpha untuk menggunakan teknologi sebagai pedang bermata dua yang positif, bukan negatif. PAK mendidik mereka agar mampu menggunakan media digital (YouTube, TikTok, Instagram) untuk menyebarkan pesan kasih dan nilai-nilai Injil, bukan sekadar menjadi konsumen pasif. (Rudy C Tarumingkeng, 2025) Urgensi PAK juga terletak pada kebutuhan akan pendekatan yang inovatif. PAK perlu mengintegrasikan teknologi (game edukatif, konten interaktif, AI) untuk menyampaikan kebenaran Firman dengan cara yang relevan bagi Gen Alpha. (Hendrik Legi, 2025) PAK adalah "jangkar" yang mencegah Generasi Alpha hanyut dalam arus informasi digital. Melalui sinergi antara rumah tangga, gereja, dan sekolah, PAK membekali mereka untuk menjadi pribadi yang cerdas digital namun tetap berkarakter Kristus. (Yafarman Zai, 2025)

Evaluasi pembelajaran adalah proses pengumpulan data dan informasi tentang apa yang telah dicapai siswa dalam rangka membuat keputusan pendidikan yang tepat. Evaluasi pembelajaran adalah

proses yang sistematis dan terencana untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data mengenai prestasi belajar siswa. Hasil evaluasi memberikan informasi yang relevan tentang pencapaian siswa dan efektivitas pembelajaran, sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan pembelajaran yang lebih baik. (Moch. Rizal Fuadiy, 2021) Dalam Konteks Pendidikan Agama Kristen evaluasi seharusnya menekankan pada perubahan sikap (afektif), perilaku, dan spiritualitas siswa, bukan sekadar pengetahuan (kognitif). Guru dituntut menggunakan pendekatan evaluasi yang fleksibel, berbasis pada kebutuhan siswa, dan kontekstual. Guru seringkali kesulitan merancang alat evaluasi yang benar-benar bisa mengukur pertumbuhan iman atau karakter siswa secara obyektif. Evaluasi sering kali terhenti di kelas, padahal seharusnya melibatkan lingkungan keluarga dan gereja untuk melihat penerapan nilai kristiani secara utuh. (Irma J Simanjuntak, 2025) Menilai karakter dan iman (kasih, pengampunan, kejujuran) sangat subjektif dan sulit diamati langsung secara konsisten. Guru PAK sering terbebani administrasi yang berat, sehingga fokus untuk merancang evaluasi yang bermakna berkurang. Banyak guru PAK belum mendapatkan pelatihan memadai mengenai teknik-teknik penilaian modern (seperti *rubrik kinerja* atau *portofolio*) yang relevan dengan kurikulum baru. Kesulitan dalam memanfaatkan teknologi digital untuk melakukan evaluasi daring atau *e-portofolio*. Guru harus beradaptasi dengan perubahan kebijakan dan metode evaluasi, yang seringkali membuat kebingungan di lapangan. (Nuryanti et al., 2023)

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji tentang cara mengajar PAK untuk Generasi Alpha. McCrindle dalam bukunya berpendapat bahwa pembelajaran bagi gen Alpha harus bersifat multimodal (visual, auditori, dan kinestetik yang terintegrasi) dan sangat personal. (Mark McCrindle, 2021) Evaluasi yang kaku dan seragam tidak lagi efektif karena mereka terbiasa dengan umpan balik instan (seperti dalam *game*). Sementara itu, Lay berpendapat bahwa strategi pengajaran PAK harus beralih dari model instruksional searah menjadi model pendampingan. Ia menekankan bahwa literasi digital bagi guru PAK adalah mutlak, namun tantangan terbesarnya adalah menjaga kedalaman spiritual (aspek afektif) agar tidak tergerus oleh kedangkalan interaksi di dunia maya. (Lay, 2025) Penelitian lain yaitu Nafisah Deviyanti berpendapat Penggunaan elemen permainan dalam proses evaluasi (seperti *leaderboards*, kuis interaktif, atau *lencana digital*) terbukti meningkatkan keterlibatan siswa Generasi Alpha secara signifikan. (Nafisah Deviyanti, 2025) Namun, peluang ini membawa tantangan: risiko terjadinya "pergeseran motivasi," di mana siswa belajar demi mendapatkan skor/hadiah digital, bukan karena pertumbuhan iman yang tulus.

Meskipun literatur saat ini telah banyak mengeksplorasi penggunaan media digital sebagai sarana penyampaian materi PAK bagi Generasi Alpha, terdapat kekosongan signifikan pada pengembangan instrumen evaluasi yang relevan. Mayoritas praktisi pendidikan masih mengandalkan evaluasi standar berbasis kognitif-manual yang tidak mampu memotret perkembangan iman siswa yang tumbuh dalam ekosistem digital yang bersifat interaktif dan instan. Berdasarkan tinjauan pustaka yang

dilakukan, peneliti menemukan bahwa sebagian besar studi lebih menekankan pada transformasi metodologi pengajaran (pedagogi) daripada transformasi sistem penilaian (evaluasi). Masalah yang belum terselesaikan adalah ketiadaan kerangka evaluasi PAK yang mampu menyeimbangkan kecepatan teknologi digital dengan kedalaman pertumbuhan karakter Kristen. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan mengevaluasi sejauh mana tantangan digital dapat dikonversi menjadi peluang untuk menciptakan sistem penilaian yang lebih autentik bagi Generasi Alpha.

Dalam tulisan ini Penulis memberikan pemahaman bahwa guru Pendidikan Agama Kristen memiliki tanggung jawab bagaimana pendidik mengembangkan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dalam perspektif generasi Alpha yang adaptif, kontekstual, dan berbasis nilai kristiani di era digital. Tulisan ini memberikan pemahaman kepada pembaca dalam mengatasi permasalahan yang ada. Hadirnya kajian ini dapat memberi ide baru dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang ada serta dapat memberi pemahaman tentang evaluasi Pembelajaran Agama Kristen dalam menghadapi perspektif generasi Alpha di era digital. Dengan melihat penjelasan dan uraian dalam kajian ini maka yang menjadi rumusan masalah adalah mendeskripsikan hal-hal apa saja yang dilakukan oleh Guru Agama Kristen dalam mengembangkan evaluasi pembelajaran yang adaptif, kontekstual, dan berbasis nilai Kristiani di era digital. Sedangkan tujuan penulisan untuk mengevaluasi efektivitas sistem penilaian Pendidikan Agama Kristen yang diterapkan pada Generasi Alpha di tengah disrupsi digital. Kebaruan (novelty) yang ditawarkan dalam studi ini terletak pada pendekatan integratif yang memosisikan teknologi bukan sekadar sebagai alat bantu, melainkan sebagai ruang autentik untuk memantau transformasi karakter siswa. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dominan pada aspek pedagogi instruksional, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan instrumen penilaian karakter berbasis ekosistem digital yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan psikologis dan spiritual Generasi Alpha.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode ini bertujuan mendeskripsikan fenomena evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dalam perspektif Generasi Alpha secara sistematis dan mendalam. Penelitian menggunakan sumber literatur berupa jurnal nasional, buku akademik, dan artikel ilmiah. Literatur dipilih berdasarkan relevansi terhadap tema evaluasi pembelajaran PAK, Generasi Alpha, dan pendidikan digital. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) melalui proses reduksi data, kategorisasi tema, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dilakukan melalui triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai pendapat ahli dan hasil penelitian sebelumnya. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui pengumpulan data berupa kata-kata dan narasi. (Sugiyono, 2013) Oleh karena itu pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan

gambaran yang komprehensif mengenai tantangan dan peluang evaluasi pembelajaran PAK di era digital

HASIL DAN DISKUSI

Inovasi Evaluasi Pembelajaran Berbasis Digital

Media Pembelajaran Digital merupakan istilah yang menggambarkan kombinasi dari mata pelajaran, teknologi, dan strategi yang digunakan untuk membantu guru dan siswa belajar. Media Pembelajaran Digital umumnya digunakan untuk menyampaikan informasi dan konten, membantu siswa dalam mengakses informasi, menerapkan strategi pembelajaran yang efektif, dan membantu guru dalam mengatur dan mengelola aktivitas belajar mereka. Selain itu, media digital dapat menawarkan fleksibilitas dalam layanan pembelajaran yang tersedia, seperti pembelajaran daring dan ruang bersama yang meningkatkan interaksi antara siswa dan guru. Media digital seperti komputer, tablet, dan telepon pintar dapat dikustomisasi untuk memenuhi kebutuhan dan preferensi belajar siswa. (Hendra, 2023) Pembelajaran berbasis digital adalah metode pendidikan yang menggunakan teknologi digital, seperti perangkat komputer, tablet, smartphone, serta aplikasi dan platform online untuk mendukung proses belajar-mengajar. Dalam pembelajaran ini, siswa dan guru tidak terbatas pada ruang kelas tradisional dan dapat mengakses materi ajar kapan saja dan di mana saja, asalkan terhubung dengan internet. (Administrator, 2025) Pendekatan pembelajaran berbasis digital dianggap mampu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, memperluas akses terhadap materi pembelajaran, serta membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Di era digital saat ini, penggunaan media pembelajaran berbasis digital menjadi sangat penting untuk meningkatkan efektivitas dan keterlibatan siswa. Secara perspektif global, media pembelajaran digital yang dilengkapi dengan konten seperti video, simulasi, dan elemen interaktif mampu meningkatkan keterlibatan dan menyesuaikan berbagai gaya belajar siswa. (Kwartanti Fajriatin, 2025) Berdasarkan pemahaman di atas penerapan inovasi evaluasi dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK) bagi Generasi Alpha harus memanfaatkan Media Pembelajaran Digital yang mengombinasikan teknologi dan strategi adaptif. Bagi Generasi Alpha, evaluasi PAK tidak lagi efektif jika hanya menggunakan kertas konvensional. Mengacu pada teori media digital, instrumen evaluasi kini dapat dikustomisasi menggunakan komputer, tablet, atau smartphone untuk menyampaikan konten alkitabiah secara visual dan interaktif, sehingga mampu mengukur preferensi serta kebutuhan perkembangan spiritual anak. Melalui media ini, guru PAK dapat menerapkan strategi asesmen yang tidak hanya menguji hafalan ayat, tetapi juga membantu siswa mengakses nilai-nilai teologis secara mandiri. Penerapan metode digital ini mengubah cara guru PAK mengukur capaian belajar siswa. Dalam mengevaluasi siswa Generasi Alpha, proses asesmen tidak lagi terbatas pada ruang kelas tradisional; siswa dapat mengakses tugas, mengisi kuis iman, atau mengirimkan jurnal refleksi doa kapan saja dan di mana saja melalui platform *online*. Fleksibilitas ini

sangat sesuai dengan karakteristik Generasi Alpha yang mobile dan akrab dengan internet.

Dengan demikian, evaluasi berbasis digital ini bertransformasi menjadi ruang pengukuran hasil belajar yang modern dan adaptif. Pembelajaran berbasis digital dilakukan guru untuk membantu proses interaksi komunikasi antara guru dengan siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang meningkat. (Mawar Sari Et Al., 2024). Lebih lanjut, implementasi evaluasi berbasis digital ini terbukti mampu meningkatkan efektivitas, daya tarik, dan keterlibatan (*engagement*) siswa Generasi Alpha dalam mendalami iman Kristen. Mengingat sifat global dari media digital, guru PAK dapat menyusun instrumen evaluasi yang dilengkapi dengan konten video kisah Alkitab, simulasi dilema moral, dan elemen gamifikasi interaktif. Kehadiran fitur-fitur interaktif tersebut tidak hanya mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa Alpha yang condong ke arah visual-auditori, tetapi juga menjadi solusi atas tantangan pembelajaran PAK di era digital, sekaligus mengubah proses evaluasi menjadi peluang yang menyenangkan bagi pertumbuhan rohani mereka.

Menyikapi dari sudut pandang Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Proyek dan Diskusi Reflektif

Pengembangan evaluasi pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk aktif belajar secara berkolaborasi untuk memecahkan masalah. Pada inti pembelajarannya yaitu menentukan konsep dari tugas/ proyek yang dilakukan. Pada proses penyelesaian proyek ini, siswa diberikan waktu sesuai kesepakatan guru dan peserta didik. (Raudya Tuzzahra, 2019). Hal ini sejalan dengan Nurul Amelia yang menyatakan bahwa Metode pembelajaran proyek merupakan salah satu cara mengajar dengan memberikan kesempatan pada anak untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari baik secara individu maupun secara berkelompok. (Nurul Amelia, 2021). Dengan demikian pembelajaran berbasis proyek merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada tenaga pendidik untuk mengelola pembelajaran dikelas dengan melibatkan kerja proyek. Kerja proyek yang dimaksud adalah memuat tugas-tugas yang kompleks berdasarkan kepada pernyataan dan permasalahan yang sangat menantang, dan menuntut peserta didik untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja secara mandiri. Tujuannya adalah agar peserta didik mempunyai kemandirian dalam menyelesaikan tugas yang dihadapinya. (Ibnu Mahtumi, 2022) Dengan demikian dalam mengevaluasi pembelajaran pendidikan agama Kristen dalam perspektif generasi Alpha menuntut transformasi peran siswa dari penerima informasi pasif menjadi agen perubahan yang kreatif dan mandiri. Dalam konteks ini, pembelajaran tidak lagi terbatas pada pemahaman teologis yang bersifat teoretis, melainkan diwujudkan melalui aksi nyata yang relevan dengan tantangan zaman.

Sedangkan reflektif adalah pendekatan inovatif dalam mengajar; ini adalah pendekatan yang berharga di mana guru menggunakan intuisi dan pengalaman mereka untuk mengamati kinerja mereka, mengevaluasi diri mereka sendiri, mengkritik praktik mereka dan menerima kritik lain secara terbuka.

Ini membantu mereka untuk maju dan mengembangkan kinerja pengajaran mereka. Situasi ini memaksa guru untuk mendeskripsikan, menganalisis dan mengevaluasi dan menggunakan wawasan yang dihasilkan untuk meningkatkan praktik. (Wahyuni, 2020) Diskusi reflektif dan studi kasus Alkitab sangat penting dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK) karena membantu peserta didik tidak hanya mengetahui firman Tuhan secara teori, tetapi juga memahaminya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui diskusi dan refleksi, siswa belajar berpikir kritis terhadap berbagai persoalan hidup berdasarkan nilai-nilai Kristen seperti kasih, kejujuran, pengampunan, dan tanggung jawab. Selain itu, metode ini dapat membentuk karakter, memperkuat iman, serta menolong peserta didik mengambil keputusan yang sesuai dengan ajaran Alkitab di tengah perkembangan zaman dan tantangan kehidupan modern

Peningkatan Kompetensi Digital Guru PAK

Kompetensi mempunyai peranan yang amat penting, karena kompetensi pada umumnya menyangkut kemampuan dasar seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan. Tanpa adanya kompetensi maka seseorang akan sulit menyelesaikan pekerjaan tersebut sesuai dengan standar yang dipersyaratkan. Pengertian kompetensi adalah menyangkut unsur pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam cara berpikir dan bertindak, sehingga erat sekali kaitannya dengan kualitas secara personal serta keterampilan untuk melakukan sesuatu secara sukses dan efisien. Oleh sebab itu, kompetensi guru menjadi salah satu sorot utama bagaimana pembelajaran inovatif dapat diterapkan secara tepat dan nyata dalam proses pembelajaran. Maka, secara rendah hati guru perlu membangun kesadaran yang penuh untuk terus meningkatkan kompetensi diri agar metode-metode pembelajaran yang diterapkan adalah inovatif, relevan, efisien, serta menjawab kebutuhan naradidik. Guru yang mau meng-ugrade diri secara terus-menerus, perannya akan tetap eksis secara nyata dan tepat. Tetapi jika sebaliknya, maka guru tersebut akan mengalami kemunduran dan perannya dapat digantikan dengan kecanggihan teknologi saat ini. (Vernia, 2020)

Peningkatan kompetensi digital guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan pilar utama dalam mewujudkan inovasi evaluasi yang efektif bagi siswa Generasi Alpha di era modern. Guru PAK tidak hanya dituntut untuk menguasai materi teologis secara mendalam, tetapi juga harus memiliki kecakapan literasi digital dalam merancang, mengoperasikan, dan mengevaluasi perangkat asesmen berbasis teknologi. Tantangan nyata di era digital, seperti kesenjangan kemampuan teknis (*digital gap*) di kalangan pendidik, menuntut adanya pelatihan terstruktur mengenai pemanfaatan platform kuis interaktif, manajemen kelas digital (*Learning Management System*), hingga pembuatan konten multimedia keagamaan yang edukatif. Melalui peningkatan kompetensi ini, guru PAK akan mampu mengubah data mentah hasil evaluasi digital menjadi instrumen analisis yang akurat untuk memetakan pertumbuhan spiritual dan moral siswa. Pada akhirnya, guru PAK yang cakap digital tidak akan kehilangan esensi luhur panggilannya sebagai gembala dan pendidik karakter, melainkan mampu

menggunakan teknologi sebagai alat yang kontekstual untuk menanamkan nilai-nilai Kristiani secara relevan bagi generasi masa kini

Strategi Membangun Evaluasi PAK yang Adaptif dan Relevan

Strategi guru Pendidikan agama Kristen dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu dengan mempertimbangkan berbagai kondisi dan sumber daya yang tersedia. Dalam konteks Pendidikan, strategi berperan sebagai pedoman atau cara yang digunakan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. (Nehe Restuman, 2026) Strategi membangun evaluasi Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang adaptif dan relevan bagi Generasi Alpha berpusat pada pergeseran dari metode penilaian tradisional menuju pendekatan yang kontekstual, fleksibel, dan berbasis teknologi. Langkah awal yang harus diambil adalah mengintegrasikan asesmen otentik berbasis proyek (*Project-Based Assessment*), di mana siswa tidak lagi dinilai berdasarkan kemampuan menghafal dogma, melainkan melalui produk kreatif digital yang mencerminkan internalisasi iman mereka. Sebagai contoh, siswa dapat diminta membuat video pendek, infografis, atau podcast yang mengontekstualisasikan penerapan "Buah Roh" dalam kehidupan digital sehari-hari. Strategi ini secara langsung menjawab kebutuhan preferensi belajar Generasi Alpha yang sangat visual dan aktif di media sosial. Selanjutnya, implementasi asesmen formatif berbasis gamifikasi menjadi strategi krusial untuk menjaga keterlibatan (*engagement*) siswa. Dengan memanfaatkan platform interaktif seperti Quizizz, Kahoot, atau Wordwall yang dikombinasikan dengan narasi visual kisah Alkitab, evaluasi tidak lagi dirasakan sebagai ancaman atau beban, melainkan sebagai pengalaman belajar yang menyenangkan. Evaluasi yang adaptif juga berarti memanfaatkan data analitik dari platform digital tersebut secara *real-time*. Guru PAK dapat langsung memetakan materi teologis mana yang belum dipahami secara mendalam oleh siswa, sehingga intervensi atau bimbingan rohani secara personal dapat segera diberikan.

Terakhir, strategi ini harus menyentuh ranah evaluasi afektif melalui ruang bersama (*shared spaces*). Mengingat tantangan terbesar di era digital adalah degradasi moral dan etika di dunia maya, guru PAK perlu membangun ruang diskusi digital (seperti Padlet atau Google Classroom) sebagai laboratorium sosial. Di ruang bersama ini, guru memberikan simulasi dilema moral atau isu-isu kontemporer, lalu mengevaluasi bagaimana siswa merespons, berempati, dan menerapkan etika Kristen dalam berinteraksi. Melalui kombinasi strategi teologis-digital ini, evaluasi PAK tidak hanya menjadi relevan dengan perkembangan zaman, tetapi juga adaptif dalam mengukur pertumbuhan spiritualitas murni Generasi Alpha di tengah derasnya arus digitalisasi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) untuk Generasi Alpha di era digital menuntut transformasi total dari sistem penilaian kognitif-manual yang konvensional menuju kerangka evaluasi

yang adaptif, autentik, dan kontekstual. Pemanfaatan inovasi media digital terbukti memberikan peluang besar untuk menciptakan instrumen asesmen yang interaktif dan menyenangkan, seperti kuis berbasis gamifikasi dan pemanfaatan data analitik secara *real-time*. Melalui pengembangan strategi evaluasi berbasis proyek dan diskusi reflektif, peran siswa digeser dari penerima informasi pasif menjadi agen perubahan yang mandiri dan kreatif dalam mengontekstualisasikan nilai-nilai iman Kristen. Meskipun demikian, implementasi ini menghadapi tantangan nyata berupa risiko pergeseran motivasi siswa dan sulitnya mengukur otentisitas perkembangan aspek afektif serta spiritualitas anak secara konsisten di dunia maya. Oleh karena itu, keberhasilan sistem penilaian ini menjadi sangat bergantung pada peningkatan kompetensi dan literasi digital guru PAK agar cakap merancang evaluasi modern tanpa kehilangan esensi panggilannya sebagai pendidik karakter. Melalui kombinasi strategi teologis-digital serta optimalisasi ruang bersama (*shared spaces*), tantangan disrupsi digital ini dapat dikonversi menjadi peluang nyata untuk memantau pertumbuhan rohani dan pembentukan karakter Kristus yang tangguh dalam diri Generasi Alpha secara utuh.

REFERENSI

- Administtrator. (2025). Pembelajaran Berbasis Digital: Transformasi Pendidikan di Era Modern. In *Sekolah Puncak*.
- Ester Nide. (2023). Kontribusi Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital. *Jutipa: Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama*, 1, 3.
- FELL, M. M. & A. (2021). *GENERATION ALPHA UNDERSTANDING OUR CHILDREN AND HELPING THEM THRIVE*. Published in Australia and New Zealand in 2021.
- Hendra, Hery Afriyadi, Tanwir, Noor Hayati, Supardi, Sinta Nur Laila, Yana Fajar Prakasa, Rahmat Putra Ahmad Hasibuan, A. D. A. A. (2023). *MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL (Teori & Praktik)*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hendrik Legi, D. G. D. L. (2025). Menguatkan Spiritualitas Generasi Alpha Melalui Pendidikan Agama Kristen Yang Kontekstual. *AP-Kain Jurnal Mahasiswa*, 3, 32–47.
- Ibnu Mahtumi, Ine Rahayu Purnamaningsih, T. P. (2022). *PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (PROJECTS BASED LEARNING)*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Irma J Simanjuntak. (2025). ADAPTASI DAN TANTANGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4, 1.
- Kwartanti Fajriatin, Ammar Zaki, Wingkolatin, N. F. H. (2025). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Digital pada Pendidikan Pancasila Kelas IX di SMP Muhammadiyah 2 Kalasan. *IJoEd: Indonesian Journal on Education*, 2(1), 130–135.

- Lay, S. (2025). Jurnal Magistra Tantangan dan Solusi Guru PAK dalam Menerapkan Pembelajaran PAK melalui Pendekatan Deep Learning Sejak dilantiknya Presiden Prabowo Subianto , Kementerian Pendidikan Dasar dan Learning yang selaras dengan kekhasan materi PAK (Batubara et. *Jurnal Magistra*, 3(September), 3.
- Mark McCrindle. (2021). *Generation Alpha*. Hachette UK.
- Moch. Rizal Fuadiy. (2021). Evaluasi Pembelajaran: Sebuah Studi Literatur. *Dinar*, 3, 1.
- Nafisah Deviyanti. (2025). Desain Game-Based Learning Berbasis Karakteristik Generasi Alpha untuk Mengatasi Kebosanan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JIPSD: Jurnal Inovasi Pendidikan Sekolah Dasar Konsorsium Pengetahuan Innoscientia*, 2, 2.
- Nehe Restuman, J. N. M. (2026). Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Menciptakan Suasana Belajar Siswa Yang Kondusif. *JURNAL TEOLOGI DAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN*, 2, 2.
- Nurul Amelia, N. A. (2021). MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (PROJECT BASED LEARNING) DAN PENERAPANNYA PADA ANAK USIA. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 181–199.
- Nuryanti, N. E., Mulyana, E. H., & Loita, A. (2023). Analisis Kesulitan Guru dalam Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Paud Agapedia*, 7(2), 176–183. <https://doi.org/10.17509/jpa.v7i2.63929>
- Pasaribu, F. (2025). TANTANGAN : MENGHADAPI MASALAH GEN ALFA KRISTEN. *Jurnal Gamaliel : Teologi Praktika*, 7, 51–63.
- Raudya Tuzzahra. (2019). *Model Project Based Learning dan Penerapannya*. Unit Penerbit Dan Publikasi Fkip Univ. Bengkulu.
- Rudy C Tarumingkeng. (2025). *GENERASI ALPHA DAN TANTANGAN MASA DEPAN*. RUDYCT-e-Academic-Series.
- Sari, M., Elvira, D. N., Aprilia, N., R, S. F. D., & M, N. A. (2024). *MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL UNTUK PELAJARAN BAHASA INDONESIA*. 18, 205–218.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Vernia, D. M. (2020). Peranan Kompetensi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.5281/zenodo.3737979>
- Wahyuni, R. (2020). REFLEKSI: PENDEKATAN UNTUK MENINGKATKAN PROFESIONAL DALAM PRAKTIK MENGAJAR Rina. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas, 2018*, 185–192.
- Yafarman Zai, S. W. (2025). TERANG DAN KEGELAPAN: PERAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN MENUNTUN GENERASI ALPHA BERDASARKAN MAZMUR 119:105. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 2(2), 45–53.